

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab V ini akan pembahasan dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menghubungkan antara pola-pola yang ada dalam teori sebelumnya dan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang telah difikirkan tidak sesuai dengan kenyataan, atau bahkan sebaliknya. Keadaan ini yang akan perlu dikaji secara mendalam. Secara lebih jelas sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan strategi guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung.**

Dari paparan data sebelumnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dikumpulkan bahwa secara umum, peneliti menemukan gambaran tentang strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Dalam melaksanakan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki strategi yang beberapa yang sama dan ada juga yang berbeda. Antara strategi yang digunakan guru tersebut adalah memberikan contoh (teladan), pembiasaan, memberikan nasihat dan memberikan (ganjaran). Strategi tersebut lebih jelas sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh (teladan), di dalam pembelajaran guru memberikan contoh seperti ketika di dalam kelas mengajar dengan sopan dan santun.

Selain itu, terkait materi guru menjelaskan teladan yang bisa ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarakan akhlak sholat jamaah, adab menjenguk orang sakit, adab menyapa ketika bertemu dengan orang lain, dan sebagainya.

- b. Pembiasaan secara etimologi, pembiasaan asal dari katanya adalah biasa. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazam atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Imam Ahmad dalam bukunya “Seni Mendidik Anak”<sup>102</sup>

Yang dimaksud pembiasaan adalah mengontrol siswa dalam kesehariannya di sekolah. Maka guru dapat memantaukan siswa tidak hanya di dalam kelas saja melainkan keseharian di lingkungan sekolah juga. Guru membiasakan siswa untuk memberi salam, sopan ketika dalam kegiatan, dan menyapa ketika bertemu dengan orang lain.

- c. Nasihat, artinya guru memberikan nasihat kepada siswa mengenai akhlakul karimah dengan cara memahami siswa dan melakukan pendekatan terhadap siswa. Dengan mengenai watak siswa guru dapat memahami cara menasihati siswa sehingga terpengaruh dengan nasihat guru.
- d. Ganjaran, yaitu seperti memberi hukuman atau apresiasi. Ketika siswa melakukan kesalahan seperti melakukan akhlak tercela seperti berkata kotor, kemudian guru memberi hukuman yang mendidik seperti mengucapkan istighfar dan sebagainya. Begitu juga ketika siswa melakukan akhlakul karimah, guru juga harus memberikan apresiasi yang verbal atau non verbal seperti ketika siswa membantu temannya menjelaskan materi di depan kelas lalu guru memberikan apresiasi dengan mengucapkan terimakasih atau

---

<sup>102</sup> Imam S. Ahmad, *Tuntunan Akhlakul Karimah*. (Jakarta: LEKDIS, 2005), hlm. 79.

mengajak siswa bertepuk tangan. Mungkin terdengar sepele tapi secara tidak langsung menstimulus siswa untuk menghindari akhlak tercela dan selalu berakhlak karimah.

Berdasarkan strategi yang disebutkan di atas dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendekatan terhadap siswa.
- 2) Setelah mengetahui sifat siswa guru dapat menentukan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan akhlakul karimah.
- 3) Guru dapat sewaktu-waktu mengubah strategi sehingga siswa tidak bosan dengan strategi pembelajaran yang digunakan.
- 4) Setelah pembelajaran guru dapat melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang berupa perubahan akhlakul karimah.

#### **B. Pelaksanaan strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung.**

Dari hasil wawancara peneliti menemukan beberapa kendala strategi yang ditempuhi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung, sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran para siswa, artinya guru hanya mengajarkan kepada siswa sedangkan perubahan akan terjadi atau tidak tergantung pada siswa itu sendiri apakah mereka sadar atau tetap sama saja.
- b. Kebesamaan dalam diri masing-masing guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, artinya tidak setiap saat guru dapat memantau akhlakul

karimah siswa, karena berkaitan dengan akhlak maka untuk mengetahui apakah siswa telah berakhlakul karimah atau tidak tentunya dengan memantau keseharian siswa, namun hal tersebut tidak dapat dilakukan setiap saat.

- c. Tempat/fasilitas kurang kondusif, yang maksud adalah ruang belajar yang berdekatan sehingga suara dari kelas lain terdengar sampai kelas yang lainnya lagi.
- d. Jam pelajaran yang terbatas, sebagai nama kurikulum yang mengatur jam pelajaran akhlak tidak terlalu banyak sehingga harus menyampaikan materi dengan waktu yang tersedia.

**C. Evaluasi strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlaakul Karimah Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung.**

Berdasarkan paparan di atas dapat diungkap kan beberapa temuan penelitian mengenai dampak strategi guru pendidikan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, sebagai berikut:

- a. Perubahan sikap siswa menjadi lebih dewasa. Siswa bersikap semestinya sesuai dengan usianya, artinya siswa dapat membedakan antara yang salah dan benar.
- b. Lebih memahami dengan materinya, setelah penerapan strategi yang ada siswa mampu menggambarkan secara lebih jelas mengenai akhlakul karimah.
- c. Menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, artinya siswa tidak hanya memiliki pemahaman dan mengetahui contoh akhlakul karimah melainkan juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.